

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang membentuk kemampuan dan sikap individu untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan. Menurut Fitri (2021) bahwa kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan karena adanya masalah pendidikan. Menurut Kurniawati (2022) bahwa permasalahan pendidikan yang terjadi dalam lingkup makro dan lingkup mikro. Pada lingkup makro terjadi karena kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru dan biaya pendidikan yang mahal. Pada lingkup mikro terjadi karena metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan rendahnya prestasi siswa.

Upaya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang secara operasional dilaksanakan oleh guru. Guru adalah salah satu dari komponen pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hoesny & Darmayanti (2021) bahwa Peran dan tanggung jawab seorang guru telah berkembang dari waktu ke waktu sehingga profesi guru saat ini tidak sama dengan profesi guru sepuluh atau lima tahun yang lalu seiring dengan berkembangnya kebutuhan peserta didik yang harus diakomodasi di dalam kelas, kurikulum terus berubah, tanggung jawab guru menjadi lebih beragam, dari mendengarkan orang tua hingga berkomunikasi dengan teman sebaya hingga mengajar secara perkembangan.

Seorang guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, maka guru harus meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru tertera dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang termuat dalam Bab IV Pasal 10 ayat (1) yang mengemukakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Imelda, 2020). Menurut Nurmayuli (2020) bahwa kompetensi guru yang rendah akan mempengaruhi kualitas siswanya, sehingga akan mempengaruhi sumber daya manusia. Salah satu kompetensi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswa adalah kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Somantri (2021) bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari landasan kependidikan yaitu pemahaman terhadap karakter siswa, pendidik harus menguasai silabus atau pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran dan guru juga harus mampu untuk memberikan refleksi serta evaluasi kepada semua siswa. Masalah kompetensi pedagogik guru tidak hanya tercermin dari kemampuan memilih, menerapkan metode dan strategi pembelajaran, tetapi kompetensi pedagogik guru juga tercermin dari cara guru memperlakukan dan melayani siswanya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak yang terletak di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Cahyani, 2020). Pada pembelajaran, motivasi belajar juga diperlukan oleh siswa. Tanpa adanya motivasi

siswa dalam belajar maka ilmu yang diberikan oleh guru mustahil dapat diterima oleh siswa. Motivasi belajar didapatkan dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik). Upaya menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penting bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa maka dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh guru, keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Kualitas pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa maka hasil belajarnya akan baik atau tinggi, begitu juga sebaliknya. Upaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka kegiatan belajar siswa harus direncanakan semaksimal mungkin, dengan kata lain guru harus merencanakan proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMP Negeri 1 Kendari, dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas VIII 6, guru yang mengajar adalah Ibu Hj. Heriah Dalleng, S.Pd (lampiran 1), bahwa sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen dan memperkenalkan materi yang akan dibahas. Ketika ada siswa yang telat masuk, guru menegurnya agar tidak telat masuk lagi. Pada penjelasan materi, guru menguasai materi yang diajarkan. Guru juga menegur siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan. Pada proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan dan juga ada yang masih kurang termotivasi saat proses pembelajaran.

Pada hasil wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran IPA yaitu Bapak Paruddin, S.Pd., M.Pd (lampiran 1), beliau mengatakan bahwa salah satu cara bagaimana mengenal karakteristik peserta didik termasuk profil belajarnya adalah melakukan tes kemampuan awal, hal itu untuk sisi kognitifnya. Sisi lain kadang-kadang berdasarkan profil pribadi, dari profil ini guru merancang seperti apa yang akan dilakukan di kelas. Cara dalam pengembangan kurikulum dikembangkan sesuai karakteristik sekolah, terutama siswanya kemudian lingkungan belajar, jika baik dijalankan di SMP Negeri 1 Kendari maka itu diteruskan. Bila yang diadopsi ini berbeda, maka ini kita kembangkan dengan pertimbangan yang lain.

Hal lain juga dikatakan bahwa cara mengembangkannya potensi siswa yaitu dengan mengenal profil belajarnya, memperhatikan perlakuannya sehari-hari, itu bagian memahami karakteristik mereka sehingga apa yang membuat mereka nyaman belajar. Cara memahaminya banyak dari perilakunya, interaksi dengan temannya, dan gaya belajarnya. Membangun kedekatan dengan siswa tetap posisi sebagai guru dan siswa tanpa sekat. Terkait sarana dan prasarana pembelajarannya memang cukup dan didukung dengan lingkungan yang ada. Motivasi belajar siswa dinamis, kadang-kadang ada yang suka. Hasil belajarnya tidak berfokus pada nilai, sekarang perpaduan antara kognitif dan non kognitif seperti perilaku dan segala halnya sudah lumayan karena nilai yang diharapkan adalah harus menjadi teladan yang baik.

Wawancara juga dilakukan kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Negeri 1 Kendari yaitu Bapak Drs. Tahir Ila (lampiran 1), beliau mengatakan bahwa Rata-rata guru IPA di SMP Negeri 1 Kendari sudah

tersertifikasi, maka guru IPA kompetensinya terpenuhi. Pada materi IPA itu ada guru biologi dan fisika. Guru biologi belum tentu mantap materi fisika, begitu juga dengan guru dari fisika, maka pembelajaran dikembangkan oleh masing-masing guru IPA. Pada motivasi belajar siswa, terkadang siswa hanya terpaku pada nilai, sehingga tidak diketahui seberapa besar motivasi belajarnya. Hal lain juga dikatakan bahwa pada hasil belajar IPA nilai siswa masih ada yang kurang.

Observasi awal penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk (2019) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 44,1%, dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh See & Novianti (2020) bahwa pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa masih dalam kategori cukup artinya kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa belum menunjukkan kualitas pembelajaran yang ideal.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya yaitu:

1. Ada beberapa siswa kelas VIII yang kurang memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi.

2. Ada beberapa siswa kelas VIII yang kurang termotivasi saat proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII masih ada yang kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari.
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum dapat menambah wawasan untuk berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan dunia pendidikan dalam pembelajaran IPA, utamanya untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Secara khusus dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk penelitian-penelitian sejenis, serta memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur sejauh mana peneliti mengadakan pendekatan praktis, sebagaimana mengadakan pendekatan

dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan dan melaporkan karya ilmiah, sehingga dapat menambah wawasan yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi kepada guru terkait dengan kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

